

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting untuk membentuk generasi yang siap menggantikan generasi tua dalam membentuk masa depan yang lebih baik. Demikian pula peranan pendidikan islam yang merupakan peran penting dalam proses pembentukan kepribadian. Pemahaman tentang kepribadian merupakan dasar untuk mengenal diri sendiri yang akan membantu setiap pribadi muslim untuk mengendalikan hawa nafsu, memelihara diri dari perilaku menyimpang dan mengarahkan hidupnya menuju kepada kebaikan dalam tingkah laku yang benar. Manusia mendapatkan pengetahuan-pengetahuannya melalui jalan indranya. Dua indra yang terpenting untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan tersebut adalah indra pendengaran dan indra penglihatan. Melalui pengindraan dan pengetahuan itu melahirkan respon, sikap, dan keputusan yang benar.² Jadi, dapat dikatakan bahwa pembentuk kepribadian dalam pendidikan islam meliputi sikap, sifat, perbuatan, dan perilaku.

Pendidikan secara umum merupakan salah satu jalan untuk mencapai kematangan dalam berbagai hal. Pendidikan Islam dalam hal ini, merupakan salah satu wujud upaya untuk menanamkan dan

²Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 274.

mengembangkan ajaran Islam, sehingga tercapai berbagai kematangan khususnya dalam keimanan dan ketakwaan dalam arti luas.³ Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengantarkan manusia menjadi insan kamil, yaitu manusia yang semakin sempurna dan dapat menutupi kekurangannya.

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.⁴ Lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia memiliki pribadi yang mulia, tidak saja menekankan pada pengembangan intelektual, melainkan juga memerhatikan perkembangan sikap, nilai budaya, keterampilan, dan rohaniyah.

Seorang guru jika hendak mengarahkan pendidikan dan menumbuhkan karakter atau akhlak yang kuat pada peserta didik, haruslah mencontoh karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. yang memiliki karakter sempurna. Karena seluruh sisi kehidupan dan ucapan beliau sesungguhnya merupakan teladan akan kesempurnaan akhlak dan kemuliaan amalan. Jadi tugas seorang pendidik adalah membantu peserta

³ Kutbudin Aibak, *Dinamika Pendidikan Islam (Studi krisis Tantangan dan Peran Pendidikan Islam dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)*” dalam *Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan*, vol. 5, no.2. Oktober, 2003, hal. 120-121.

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 9.

didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta ikut berperan serta didalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta membentuk kepribadian peserta didik baik secara lahir maupun batin, serta terus memotivasi untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Tujuan utama pendidikan ialah mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara seimbang, sehingga terjadi suatu hubungan baik antara masing-masing kecakapan yang menjadi tujuan dari pendidikan tersebut.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain.⁵ Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam keberhasilan pendidikan peserta didik adalah sangat penting, karena baik buruknya moral dan mental mereka terletak pada gurunya. Setiap guru harus menyadari bahwa segala sesuatu yang ada pada dirinya merupakan unsur pembinaan terhadap peserta didik, sifat dan kepribadian seorang guru merupakan hal yang sangat penting.

Guru juga dituntut dapat berupaya membawa peserta didik kearah kehidupan keagamaan yang sesuai dengan ajaran islam, serta berperan dan berupaya dalam membentuk keyakinan dan akidah siswa. Salah satu tugas

⁵ Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), hal. 9.

tersebut diantaranya ialah dengan pembinaan melalui kepribadian muslim. Dalam hal ini peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan. Karena remaja yang memiliki kepribadian yang akhlakul karimah akan menjadi asset generasi penerus yang berguna baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya. Oleh karena itu seorang guru agama harus mempunyai cara-cara terbaik atau mempunyai strategi yang baik untuk meningkatkan keterampilan beragama maupun kepribadian muslim dalam diri seorang peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar pengetahuan agama dan kesadaran peserta didik dalam beragama dapat meningkat.

Banyak strategi yang bisa dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kepribadian muslim kepada peserta didik. Strategi yang bisa dilakukan guru dalam pembelajaran diantaranya ialah melalui penanaman nilai-nilai akidah, penanaman nilai-nilai ibadah dan penanaman nilai-nilai akhlak. Dengan berbagai macam strategi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran di MTsN 1 Kota Blitar tersebut maka diharapkan kepribadian muslim pada peserta didik dapat meningkat dan peserta didik akan cenderung melakukan hal-hal positif karena jiwa mereka telah didasari oleh rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Atas dasar inilah penulis akan membuktikan pencarian di lapangan untuk mengungkap bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam

membentuk kepribadian muslim di MTsN 1 Kota Blitar. Penulis ingin mengambil lokasi penelitian di sekolah ini dengan beberapa pertimbangan, antara lain:⁶

MTsN 1 Kota Blitar merupakan madrasah yang memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Setiap tahun ajaran baru madrasah ini menjadi madrasah yang terfavorit dan unggulan. Dan untuk menerima siswa dari berbagai daerah madrasah ini menerapkan beberapa gelombang penerimaan siswa yang berprestasi baik akademik maupun non-akademik. Kegiatan di madrasah terbilang sangat padat, yang mana siswa harus datang ke sekolah pada jam 06:45 WIB. Seluruh siswa harus mengikuti kegiatan sholat dhuha di masjid dan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di kelas dengan didampingi guru mata pelajaran jam pertama. Madrasah ini juga menerapkan sanksi skorsing pada seluruh siswa yang melanggar aturan tata tertib yang mana hal tersebut dapat dilakukan oleh setiap guru kapanpun dan dimanapun saat di madrasah dengan menggunakan catatan peringatan dan menjadikan sebagian siswa lebih tertib ketika di madrasah. Pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah dilakukan dengan 3 gelombang berdasarkan tingkatnya. Kegiatan pembelajaran di akhiri pada jam 13:30 WIB, dan sekitar 10 menit terakhir seluruh siswa di kelas diwajibkan membaca juz 30 secara terjadwal.⁷

⁶ Observasi Pribadi bulan Januari 2020

⁷ Observasi Pribadi bulan Januari 2020

Kegiatan di madrasah tidak sampai disitu, karena pihak madrasah menyelenggarakan kegiatan diniyah untuk masing-masing tingkat secara terjadwal dengan sifat wajib. Disamping itu, madrasah juga menyediakan lembaga bimbingan belajar bagi seluruh siswa kelas VIII dan IX sedangkan untuk siswa kelas VII madrasah menyediakan lembaga bimbingan bahasa Arab dan Inggris serta kesemuanya itu bersifat sesuai dengan minat. Pada hari Jum'at dan Sabtu seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya. Jadi secara keseluruhan siswa di madrasah ini memiliki jadwal kegiatan yang padat.

Dengan padatnya jadwal tersebut, ternyata masih ada beberapa anak yang melakukan penyimpangan. Penyimpangan perilaku tersebut antara lain berupa perkelahian antar pelajar, tidak mematuhi peraturan yang berlaku, bolos kelas ketika ada jadwal pendalaman, tidak melakukan shalat dhuha sesuai peraturan, menghilang ketika waktu sholat dzuhur berjamaah. Untuk itu penulis sangat tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam dan penelitian mengenai **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim di MTsN 1 Kota Blitar”** sehingga diperoleh kinerja yang baik sebagai perbandingan atas teori-teori yang telah ada untuk dicari kesinambungannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim di MTsN 1 Kota Blitar” adapun pertanyaan peneliti adalah:

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam menerapkan pembelajaran *heuristik* untuk meningkatkan kepribadian muslim di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam menerapkan pembelajaran *reflektif* untuk meningkatkan kepribadian muslim di MTsN 1 Kota Blitar?

Adapun pembatasan masalah dalam penulisan skripsi yang akan dibahas lebih lanjut ini agar tidak mengalami pengembangan dalam pembahasan, sehingga tetap mengarah pada alur pembahasan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kepribadian siswa dibatasi pada penanaman nilai-nilai, sikap dan perilaku siswa di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Peran guru Akidah dibatasi pada sebagai pembentukan kepribadian bagi siswa.

C. Tujuan

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk memaparkan strategi guru Akidah Akhlak dalam menerapkan pembelajaran *heuristik* untuk meningkatkan kepribadian muslim di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Untuk memaparkan strategi guru Akidah Akhlak dalam menerapkan pembelajaran *reflektif* untuk meningkatkan kepribadian muslim di MTsN 1 Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan terkait dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kepribadian muslim dan juga memperkaya kepustakaan tentang peningkatan kepribadian muslim.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah MTsN 1 Kota Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan atau inspirasi dalam meningkatkan kepribadian muslim.

b. Bagi Guru MTsN 1 Kota Blitar

Untuk menambah wawasan tentang strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kepribadian muslim serta sebagai referensi, evaluasi dan motivasi diri untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

c. Bagi Siswa MTsN 1 Kota Blitar

Sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa serta dapat dijadikan sebagai referensi belajar di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan kajian bagi peneliti untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang meningkatkan kepribadian muslim.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan ini, maka perlu dijelaskan mengenai istilah yang dipakai untuk skripsi penelitian yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Di MTsN 1 Kota Blitar”.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸ Disini yang dimaksud usaha ialah usaha yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kepribadian muslim siswa.

Kepribadian muslim siswa di sini, menggunakan strategi:

a) *Heuristik*

Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan atau pemrosesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

nilai.⁹ Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data atau fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya.¹⁰

b) Reflektif

Pengetahuan diperoleh melalui proses, pengetahuan dimiliki peserta didik diperluas melalui konteks pembelajaran yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Guru membantu peserta didik membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan begitu peserta didik merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya.¹¹

b. Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim adalah identitas yang dimiliki oleh seorang sebagai ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.173

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), hal.219

¹¹ Dharma Kesuma, *Contextual Teaching and Learning*, (Yogyakarta: Rahayasa, Cet. Ke-1, 2009), hal. 68

muslim, baik yang disampaikan dalam tingkah laku secara lahiriyah atau batiniyah.¹²

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian. Dimana dari penelitian yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim di MTsN 1 Kota Blitar” adalah segala usaha atau cara yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi pelajaran dalam kaitannya dengan kegiatan sekolah atau kegiatan belajar mengajar peserta didik di lingkungan sekolah dengan menerapkan pembelajaran *heuristik* dan *reflektif* dengan maksud untuk meningkatkan kepribadian muslim siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut pokok pembahasan yang penulis paparkan dalam penelitian kali ini adalah tentang permasalahan pokok mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kepribadian muslim di MTsN 1 Kota Blitar Pembahasan dalam skripsi ini di bagi menjadi 6 (enam) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak.

Sedangkan bagian inti terdiri dari:

¹² Jalaludin dan Usman Said, Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan (Cet. III: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 92

BAB I: PENDAHULUAN: Pada bagian ini penullis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN TEORI: Memaparkan deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN: Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Merupakan paparan data atau temuan penelitian dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan.

BAB V: PEMBAHASAN: Didalam pembahasan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan.

BAB VI: PENUTUP: Merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek maupun subjek sejenis yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di MTsN 1 Kota Blitar.